

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Iin Yulia, Lia Mareza

FKIP, PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: yuliaiin962@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role of teachers in differentiated learning in cultural arts and crafts lessons along with supporting and inhibiting factors. The research method used qualitative case study in class VB SD Muhammadiyah Purwokerto with observation, interview, and documentation. Sources of research data from the principal, class teacher, and five students. The results showed that each teacher's role contains four components of differentiated learning, namely content, process, product, and learning environment. The supporting factors are adequate facilities and the existence of an art program. The role of teachers in providing content is to provide material to students during learning, the role of teachers in process differentiation is that teachers can develop learning with an interesting learning process by giving examples, the role of teachers in product differentiation is that teachers give freedom to make assignments to students, and the role of teachers in differentiating the learning environment is that teachers give students the freedom to choose the desired learning environment. The inhibiting factor is the limited time of cultural arts and crafts lessons and students lacking confidence in showing their potential. It can be concluded that the role of teachers in differentiated learning in cultural arts and crafts has gone well with its supporting and inhibiting factors.*

Keyword: *Teacher's role, Differentiated Learning, Arts and Culture and Crafts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya disertai faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan studi kasus kualitatif di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dari kepala sekolah, guru kelas, dan lima peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peran guru mengandung empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Faktor pendukungnya fasilitas cukup memadai dan adanya program seni. Peran guru dalam memberikan konten yaitu memberi materi kepada peserta didik saat pembelajaran, peran guru dalam diferensiasi proses yaitu guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang menarik dengan memberikan contoh, peran guru dalam diferensiasi produk yaitu guru memberikan kebebasan membuat tugas kepada peserta didik, dan peran guru dalam diferensiasi lingkungan belajar yaitu guru memberikan kebebasan peserta didik memilih lingkungan belajar yang diinginkan. Faktor penghambatnya terbatasnya waktu pelajaran seni budaya dan prakarya dan peserta didik kurang percaya diri menunjukkan potensi. Disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada seni budaya dan prakarya sudah berjalan dengan baik dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

Kata Kunci: Peran guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Seni Budaya dan Prakarya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi kehidupan manusia melalui pembelajaran. Pembelajaran dalam

pendidikan nasional terdapat kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan

memperhatikan perkembangan peserta didik agar tujuan yang ditentukan dapat terwujud (Aziz et al., 2022).

Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka berfokus memberikan hak merdeka belajar peserta didik dapat secara aktif mengeksplor dirinya (Pertwi et al., 2022). Merdeka belajar diharapkan menciptakan lingkungan belajar bahagia bagi semua orang dalam proses pembelajaran (Saleh, 2020). Pembelajaran adalah proses memperoleh ilmu dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu. Menurut Wiguna & Oka, (2023), pembelajaran merupakan pentransferan ilmu ke peserta didik agar mengembangkan diri. Terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyenangkan dengan pentransferan ilmu yang disesuaikan beragamnya bakat dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran ini dijadikan strategi oleh guru sebagai bentuk tidak menyamaratakan gaya belajar peserta didik (Ningrum et al., 2023). Konsep pembelajaran berdiferensiasi cenderung pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan diferensiasi (Chandra Handa, 2019). Hal utama pembelajaran yang disesuaikan ragamnya gaya belajar peserta didik adalah peran guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu strategi untuk mengakomodasi beragam kebutuhan peserta didik (Suprayogi et al., 2022).

Peran guru dalam memunculkan kreativitas sebagai kunci keberhasilan belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan berimprovisasi dalam

pembelajaran (Gustyas et al., 2021). Guru memberikan dukungan sesuai kebutuhan peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Afida, 2023). Menurut Prasetyo & Suciptaningsih, (2022) peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi memuat empat komponen yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (media yang digunakan) produk (produk yang dihasilkan), dan lingkungan belajar (lingkungan yang diciptakan dan digunakan saat pembelajaran). Guru dituntut berkreativitas dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Pendidikan yang menekankan kreativitas baik dari guru ataupun peserta didik salah satunya terdapat dalam pelajaran SBdP. SBdP ada karena kebermaknaan, keunikan, serta kebermanfaatan yang dibutuhkan peserta didik pada pengalaman pembelajaran yang menekankan keestetikaan dalam berekspresi dan berapresiasi (Saputro & Wijayanti, 2021). Pelajaran seni budaya akan memunculkan ide cemerlang dalam menghasilkan karya (Subekti et al., 2010). Jika guru kurang menguasai dan memiliki keterampilan yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi terbatas (Wiguna & Oka, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi pada SBdP sebagai bentuk dukungan terhadap peserta didik memaksimalkan potensi seni dalam diri mereka. Seni budaya dan prakarya bertujuan mengembangkan berbagai jenis potensi yang ada dalam diri peserta didik (Saputra & Susanto, 2023). Menurut Mikaresti et al., (2021) pembelajaran SBdP membutuhkan intensif waktu karena waktu pembelajaran yang sedikit. Sedikitnya waktu pembelajaran menjadikan adanya penerapan program-program seni yang dibutuhkan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik mandiri karena pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik (*student center*) sehingga peserta didik lebih menggali dan mempelajari materinya sendiri. Untuk menggali minat dan bakat peserta didik, sekolah menyediakan buku minat dan bakat, dan mendata minat bakat peserta didik melalui angket yang diisi oleh peserta didik. Hasil dari angket yang diisi peserta didik, didapati keragaman peserta didik dalam minat dan bakat yang dimiliki. Ragamnya minat dan bakat peserta didik, kemudian sekolah menyediakan program seni untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu di antaranya seni musik, seni tari, seni kaligrafi, seni lukis, dan seni pantomim. Penelitian dilakukan di kelas VB karena kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan beragamnya minat dan bakat peserta didik. Peserta didik dalam satu kelas dapat memilih program seni sesuai yang diminati. Pelajaran SBdP di kelas VB dilakukan secara kolektif sesuai dengan jam pelajaran di sekolah, sedangkan untuk program seni diberi jam tambahan yaitu di luar jam sekolah dengan hari yang berbeda dari pukul 15.00-17.00 WIB. Proses setiap program seni yaitu guru memberikan materi dan mencontohkan, kemudian peserta didik mengikuti.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah 1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi

pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi kasus kualitatif yang dilaksanakan pada satuan pendidikan SD Muhammadiyah Purwokerto dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data observasi dilakukan observasi kepada partisipan guru kelas dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Pengumpulan data dokumentasi sesuai dengan kejadian nyata di lapangan. Penelitian dilakukan dengan observasi terlebih dahulu, kemudian dilakukannya wawancara, serta dokumentasi saat observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif dianggap cocok dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai kejadian nyata di lapangan tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena metode ini dapat secara teliti mendalami suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, dan kelompok individu. Kasus-kasus yang dipelajari terbatas oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti melakukan pengakumulasian informasi secara runtut

menggunakan proses pengumpulan data informasi yang didapat berdasarkan rentang waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto karena di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat pembelajaran berdiferensiasi yang sudah mulai diterapkan di sekolah ini. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kreativitas dari guru, salah satu pelajaran yang membutuhkan kreativitas guru yaitu ada pada pelajaran SBdP. Penelitian dilaksanakan di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto dengan sumber data sebanyak tujuh meliputi kepala sekolah (SP), guru kelas (VN), dan peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto sebanyak lima partisipan. Peneliti memilih lima peserta didik sebagai subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan peserta didik sebagai partisipan berdasarkan data dari sekolah yang dikumpulkan melalui angket minat bakat yang diisi oleh peserta didik, peneliti memilih berdasarkan perwakilan dari setiap program seni. Peneliti memilih peserta didik yang mengikuti program seni lukis, seni tari, seni musik, seni kaligrafi, dan seni pantomim. Partisipan siswa berjumlah lima peserta didik yaitu FA, QRB, SHH, ZFMN, dan TPACDK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu mengetahui peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di SD Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di SD Muhammadiyah Purwokerto.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto

Peran guru kelas di sekolah dasar tidak hanya untuk mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran lain yaitu seperti membimbing, mendidik, dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Kebutuhan masing-masing peserta didik yang berbeda inilah yang harus diperhatikan oleh guru ketika mengajar, agar semua peserta didik dapat terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan peserta didik salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik lebih aktif dan senang saat mengikuti proses pembelajaran meskipun setiap peserta didik memiliki minat, bakat, dan potensi yang berbeda-beda. SBdP merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di jenjang sekolah dasar, melalui pelajaran SBdP guru memiliki peran untuk dapat memfasilitasi kebutuhan dan potensi setiap peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, guru SD Muhammadiyah Purwokerto memiliki peran sebagai *inspirator* pada pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya, seperti yang disampaikan partisipan kepala sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya peran guru sangatlah penting, soalnya peserta didik kan di sekolah sama guru yang anak didiknya. Jadi, tentunya guru tidak hanya membimbing tetapi akan mendidik anaknya yaitu peserta didik khususnya pada pelajaran SBdP melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran SBdP kan pembelajaran yang terdiri dari beberapa seni, nah dengan adanya pembelajaran

berdiferensiasi inilah minat dan potensi siswa yang berbeda akan dapat terfasilitasi.”

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu peran guru pada pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto sebagai berikut:

a. Inspirator

Guru wajib memberikan salah satu kebutuhan peserta didik yaitu berupa bimbingan mengenai metode belajar yang baik agar peserta didik mendapatkan sebuah inspirasi belajar dari apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Misalnya guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, mengajarkan materi dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Seperti yang disampaikan oleh partisipan guru kelas VB sebagai berikut:

“Penting sekali ya mba tentunya, karena sudah dari lama kan guru disebut sebagai orang tua kedua siswa di lingkungan persekolahan. Metode pembelajaran yang menarik dan tertata rapi tentunya dapat menginspirasi siswa untuk dapat belajar dengan baik pula. Bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh saya kepada siswa mengingat pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan saat ini sangatlah tepat. Apalagi pada mata pelajaran SBdP yang tentunya minat bakat dan potensi siswa berbeda kan. Jadi, dalam pelajaran SBdP saat pembelajaran guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk dapat berinovasi agar pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik.”

Peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik, di dalamnya terdapat

empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pelajaran SBdP sebagai berikut:

1) Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi seni rupa untuk membuat poster bertema lingkungan dengan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini dapat menjadikan siswa mendapatkan contoh dari guru untuk selalu berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, proses pembelajaran berjalan lancar karena interaksi guru dan peserta didik berjalan baik. Guru saat mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan senantiasa membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan.

2) Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan contoh poster sesuai tema yang ditempelkan di papan tulis dengan memberikan arahan dan bantuan kepada peserta didik saat mengalami kendala saat pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memiliki inspirasi dalam membuat poster sesuai arahan guru dan tentunya peserta didik juga dapat mencontoh guru untuk saling tolong menolong. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru menempelkan contoh poster di papan tulis agar siswa dalam proses mengerjakan tugas dapat memiliki inspirasi dalam mengerjakan tugas.

3) Produk

Diferensiasi produk yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu dari contoh

poster yang diberikan guru, peserta didik akan terinspirasi untuk dapat mengembangkan dan menciptakan produk yang baik. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memiliki inspirasi dalam membuat produk untuk dapat menciptakan produk berupa poster dengan semaksimal mungkin. Seperti yang disampaikan oleh partisipan peserta didik SHH kelas VB sebagai berikut:

“Kadang bu guru memberi contoh gambar saat pelajaran menggambar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran dan memberikan tugas, guru akan memberikan contoh yaitu salah satunya contoh gambar saat pelajaran menggambar yang ditempel di papan tulis. Hal ini agar siswa memiliki inspirasi dalam membuat produk yang ditugaskan oleh guru kelas.



Gambar 1. Guru Memberikan Contoh Poster

Gambar di atas menjelaskan saat proses pembelajaran di kelas, guru memberikan contoh poster yang ditempel di papan tulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki inspirasi yang nyata dalam membuat poster sesuai tugas yang diberikan oleh guru.

4) Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru membebaskan peserta didik untuk dapat memilih lingkungan belajar yang diinginkan di dalam area sekolah dan tidak mempermasalahkan perbedaan dari keinginan setiap peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik terinspirasi bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas saja, dan tentunya dapat menghargai setiap perbedaan antar sesama.

Peran guru sebagai inspirator bagi peserta didik merupakan salah satu peran penting agar peserta didik dapat memiliki contoh atau model yang patut dicontoh oleh peserta didik. Peran guru sebagai inspiratory di kelas VB sudah berjalan dengan baik yaitu didapati bahwa peserta didik mendapatkan inspirasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mencontoh gurunya untuk saling membantu dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan Zulkarnain, (2019) yaitu bahwa seseorang dapat dijadikan sebagai sosok inspirator apabila ia dapat menciptakan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk dapat meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat. Potensi yang harus dimiliki seorang guru dalam hal ini yaitu mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam bersikap, belajar, tolong menolong, dan hidup berdampingan. Segala hal yang dilakukan oleh guru tentunya akan menjadi inspirasi atau teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik.

b. Dinamisator

Guru diharuskan memiliki kecakapan untuk mengajak dan menggerakkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan cekatan,

sabar, cerdas, dan memiliki rasa spiritual yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan peran guru sebagai dinamisor dalam proses pembelajaran telah diterapkan dengan baik. Saat pembuatan poster bertema lingkungan dalam pembelajaran SBdP, guru menekankan kepada peserta didik dalam membuat poster diharuskan dengan rasa senang sepenuh hati dan tidak terburu-buru agar karya yang dihasilkan akan bernilai tinggi atau dapat dikatakan bagus dan maksimal sebagai hasil dari pembuatan poster yang sesuai dengan kebebasan berkarya peserta didik. Berikut pemaparan oleh satu partisipan peserta didik FA kelas VB:

“Bu guru bilang kalau mengerjakan sesuatu harus ikhlas sepenuh hati agar kami merasa senang saat mengerjakannya, bukan terbebani.”

Guru merupakan seseorang yang penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu guru harus dapat menggerakkan peserta didiknya untuk dapat mencapai sesuatu dengan cara yang baik, dalam hal ini adalah sebuah karya dan nilai yang dihasilkan oleh peserta didik.

Peran guru sebagai dinamisor bagi peserta didik, di dalamnya terdapat empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pelajaran SBdP sebagai berikut:

1) Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai dinamisor bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi seni rupa pembuatan poster dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa membuat sebuah karya salah satunya poster tidaklah mudah, maka dari itu dalam membuat karya peserta didik harus ikhlas

sepuh hati dan bersabar. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memiliki rasa ikhlas dan sabar, sehingga akan cekatan dalam membuat karya. Berdasarkan hasil observasi pada saat memberikan konten, guru memberikan nasehat kepada siswa untuk dapat sepenuh hati mempelajari materi yaitu seni rupa membuat poster dengan baik.

b) Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai dinamisor bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan tugas membuat poster bertema lingkungan dengan menekankan kepada peserta didik dalam proses membuat karya poster, harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Hal ini menjadikan peserta didik akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu, salah satunya mengenai tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan yaitu proses pembelajaran berjalan lancar dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan untuk berhati-hati dalam mengerjakan tugas.

c) Produk

Diferensiasi produk yang terdapat dalam peran guru sebagai dinamisor bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan pengertian kepada peserta didik saat membuat produk harus cermat dan teliti agar produk yang dihasilkan akan bernilai tinggi dan maksimal sesuai dengan kebebasan berkarya peserta didik. Hal ini menjadikan siswa dalam membuat karya akan cermat dan teliti agar hasil karya yang diciptakan dapat maksimal. Seperti yang disampaikan oleh partisipan peserta didik ZFMN kelas VB sebagai berikut:

“Kata bu guru jika mengerjakan sesuatu harus dengan hati yang senang agar hasilnya bagus.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa saat memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan pengertian agar dalam membuat karya harus dengan hati yang senang agar produk yang diciptakan akan bagus. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih cermat dan teliti dalam melakukan sesuatu, salah satunya yaitu membuat produk seni rupa berupa poster.



Gambar 2. Guru Memberikan Nasehat Kepada Peserta Didik

Gambar di atas menjelaskan guru memberikan nasehat berupa ajakan kepada peserta didik dalam melakukan sesuatu harus cekatan tetapi tidak perlu terburu-buru. Hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih teliti dalam melakukan sesuatu, salah satunya dalam membuat produk pembelajaran berupa poster.

d) Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai dinamisator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru mengajak peserta didik untuk dapat belajar sesuai keinginan dan kebutuhan peserta didik, belajar tidak harus di dalam kelas. Peserta didik diminta dapat memilih lingkungan belajar secara cerdas untuk belajar agar dapat menghasilkan karya yang baik. Hal ini menjadikan siswa akan dapat belajar cermat dan teliti dalam memilih

lingkungan belajar sesuai kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Peran guru sebagai dinamisator dalam proses pembelajaran tentunya penting bagi peserta didik untuk dapat menggerakkan peserta didik menjadi cekatan tetapi tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu, salah satunya yaitu dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan Zulkarnain, (2019) yaitu peran guru sebagai dinamisator adalah guru tidak hanya dapat menciptakan semangat, guru juga dapat mendorong peserta didik ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Guru tentunya sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penting keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dengan perannya tersebut. Peran guru sebagai dinamisator merupakan salah satu yang harus ada untuk dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara cerdas dan cermat.

c. Motivator

Partisipan peserta didik kelas VB memaparkan bahwa pentingnya guru kelas dalam memberi bimbingan dan mendidik setiap siswa yaitu dengan cara memberikan dukungan berupa motivasi untuk peserta didik agar dapat menciptakan karyanya sendiri bagaimanapun hasilnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu partisipan QRB peserta didik kelas VB sebagai berikut:

“Bu guru mendidik dan memotivasi kami untuk dapat membuat poster sebisa kami dan kata bu guru kami harus percaya diri.”

Pernyataan partisipan peserta didik tersebut menjelaskan bahwa guru mendidik dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu membuat poster harus dengan percaya diri, hal ini dilakukan agar

peserta didik dapat menciptakan karya yang baik sesuai potensinya.



Gambar 3. Guru Memberikan Motivasi

Gambar di atas merupakan gambar guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat membuat karya sebisanya dan harus percaya diri dengan hasil karyanya meskipun tidak semua peserta didik dapat membuat poster dengan maksimal. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik kelas VB dapat percaya diri terhadap hasil karyanya meskipun tidak mahir membuat karya seni tersebut.

Peran guru sebagai motivator bagi peserta didik, di dalamnya terdapat empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pelajaran SBdP sebagai berikut:

1) Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai motivator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi seni rupa membuat poster disertai dengan dukungan untuk menambah semangat peserta didik dalam menambah pengetahuan mengenai materi tersebut dan dalam mengerjakan tugas yang diberi guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk mempelajari materi seni rupa berupa pembuatan poster dengan ucapan “kali ini kita akan belajar membuat poster

ya, ini nggak susah kok. Semangat belajar yuk!” Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dalam belajar materi yang akan diajarkan.

2) Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai motivator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan tugas membuat poster bertema lingkungan disertai dengan dukungan kepada peserta didik agar semangat membuat karya poster, dilakukan dengan ucapan “ayo semangat, anak-anak ibu pasti bisa!”. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki motivasi untuk bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ucapan semangat dari guru berhasil menumbuhkan semangat peserta didik dalam selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Produk

Diferensiasi produk yang terdapat dalam peran guru sebagai motivator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan pujian dan apresiasi kepada peserta didik terkait produk yang telah dihasilkan oleh peserta didik yaitu seni rupa berupa poster bertema lingkungan, meskipun produk yang dihasilkan belum maksimal. Dukungan dan apresiasi kepada peserta didik dilakukan dengan ucapan “wah posternya bagus-bagus ya, anak-anak ibu emang pinter-pinter meskipun tetap ada kekurangan ya, jempol untuk kalian!”. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki rasa senang dan percaya diri, peserta didik akan termotivasi untuk membuat karya lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh partisipan peserta didik ZFMN kelas VB sebagai berikut:

“Bu guru bilang tugas yang kita buat bagus.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru tetap akan memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pujian terhadap produk yang telah diciptakan oleh peserta didik.



Gambar 4. Guru Memberikan Pujian Produk Peserta Didik

Gambar di atas menjelaskan guru memberikan komentar dan pujian terhadap produk yang telah peserta didik ciptakan. Hal ini menjadikan peserta didik lebih semangat dalam membuat produk-produk berikutnya.

4) Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai motivator bagi peserta didik saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih lingkungan belajar secara individu saat kegiatan pembelajaran dan saat siswa mengerjakan tugas.



Gambar 5. Peserta Didik yang Memilih Lingkungan Belajar di Gazebo

Gambar di atas menunjukkan peserta didik yang memilih lingkungan belajar di gazebo sekolah, selain itu ada yang memilih di lobi sekolah, perpustakaan sekolah, dan di dalam kelas. Keberagaman peserta didik dapat memilih lingkungan belajarnya sendiri merupakan salah satu dukungan dari peran guru sebagai motivator agar peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan.

Peran guru sebagai motivator termasuk salah satu peran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan dukungan dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Zulkarnain, (2019) yaitu peran guru sebagai motivator tergolong penting untuk menciptakan interaksi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, ini karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang harus memiliki kemampuan dalam kemahiran sosial, personalisasi, dan sosialisasi diri. Guru harus dapat berinteraksi baik dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang baik tentunya akan menjadikan siswa dapat belajar dengan baik, dan mendapatkan hasil yang baik pula.

d. Evaluator

Selain membimbing dan mendidik, guru juga berperan sebagai evaluator yaitu guru dapat memberikan nilai kepada peserta didiknya yang dilihat dari berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas VB yaitu:

“Saya mengevaluasi kemampuan siswa yaitu pastinya dilihat dari hasil kerjanya dahulu ya, jika hasilnya baik berarti siswa tersebut memiliki kemampuan yang lebih dalam hal seni.”

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran berat dan penuh tanggung

jawab apalagi guru sebagai orang tua kedua peserta didik di lingkungan sekolah. Maka dari itu peran guru dalam mengajar dan memberikan pelajaran kepada peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peran guru sebagai evaluator bagi peserta didik, di dalamnya terdapat empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam pelajaran SBdP sebagai berikut:

1) Konten

Diferensiasi konten yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator saat pembelajaran SBdP yaitu guru memberikan materi seni rupa membuat poster bertema lingkungan kepada peserta didik, setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi kekurangan saat memberikan konten kepada peserta didik. Hal ini menjadikan guru mengetahui apakah konten yang diberikan sudah sesuai atau belum. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru mengecek kembali kesesuaian konten dengan modul ajar.

2) Proses

Diferensiasi proses yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator saat pembelajaran SBdP yaitu saat pembelajaran selesai, guru akan mengevaluasi kekurangan saat terjadinya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadikan guru mengetahui apakah proses yang diterapkan dan diberikan kepada peserta didik sudah sesuai atau belum. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan saat kegiatan proses pembelajaran.

3) Produk

Diferensiasi produk yang terdapat dalam peran guru sebagai

evaluator saat pembelajaran SBdP yaitu guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan mempresentasikan hasil karya seni berupa poster bertema lingkungan yang sudah dibuat dengan keinginan dan kreativitas masing-masing peserta didik, dan mempresentasikan perbedaan-perbedaan yang ada pada produknya dan siswa lain. Hal ini menjadikan siswa dapat percaya diri mempresentasikan karyanya dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada pada produknya dengan produk peserta didik yang lain. Seperti yang disampaikan oleh partisipan peserta didik ZFMN kelas VB sebagai berikut:

“Iya presentasi maju ke depan.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru meminta peserta didik untuk maju ke depan mempresentasikan produk yang telah dibuat oleh peserta didik.



Gambar 6. Peserta Didik Presentasi Produk

Gambar di atas menjelaskan bahwa beberapa peserta didik diminta untuk mempresentasikan produk yang dibuat masing-masing peserta didik. Peserta didik diminta menjelaskan produk dan menyebutkan perbedaan-perbedaan yang ada pada produknya dengan produk peserta didik lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat percaya diri dan dapat menghargai perbedaan yang ada.

4) Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar yang terdapat dalam peran guru sebagai evaluator saat pembelajaran SBdP yaitu setelah selesai pembelajaran, guru mengevaluasi kekurangan lingkungan belajar yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan guru mengetahui apakah lingkungan belajar yang diterapkan saat proses pembelajaran sudah selesai atau belum dengan kebutuhan peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator termasuk penting karena dapat melancarkan proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai evaluasi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Zulkarnain, (2019) yaitu bahwa peran guru sebagai evaluator adalah guru memiliki kewenangan atau hak menilai prestasi peserta didiknya dalam bidang akademis ataupun tingkah laku sosialnya agar bisa mengkategorikan peserta didiknya berhasil atau tidak. Hal ini tentunya salah satu unsur yang penting dalam sebuah rangkaian proses pembelajaran. Adanya evaluasi atau penilaian menjadikan guru mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari proses pembelajaran dan peserta didiknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto

a. Faktor pendukung peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto

Peran guru pada pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas VB berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dari beberapa pihak yang terkait. Sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentu saja mendukung mba, untuk pembelajaran SBdP di sekolah ini mengingat waktu pembelajaran yang terbatas dan beragamnya minat bakat siswa, sekolah ini menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai untuk dapat mengembangkan minat bakat dan potensi siswa dengan adanya program-program seni mba. Tentu didukung dengan fasilitas yang memadai.”

Berdasarkan pemaparan dari kepala SD Muhammadiyah Purwokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP yaitu adanya program seni dan sarana prasarana yang cukup memadai. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pemaparan dari guru kelas VB sebagai berikut:

“Menurut saya fasilitas dan sarana prasarana yang ada sudah cukup memadai ya mba untuk saya dapat melakukan peran saya sebagai guru dalam pembelajaran berdiferensiasi khususnya SBdP, terlebih lagi di sekolah ini ada program seni yang disediakan untuk peserta didik.”

Sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang disediakan dan cukup memadai di SD Muhammadiyah Purwokerto juga termasuk ke dalam faktor pendukung seorang guru dapat melaksanakan perannya dengan baik pada pembelajaran berdiferensiasi pada SBdP khususnya. P2GK-VN memaparkan sarana prasarana dan fasilitas cukup memadai sebagai faktor pendukung guru untuk melaksanakan

pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP, dan terdapat program seni di sekolah yang disediakan untuk peserta didik.

Pembelajaran SBdP merupakan salah satu pembelajaran yang banyak prakteknya dalam proses pembelajaran dan tentunya untuk mendukung program seni yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto. Sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat menarik peserta didik untuk semangat dalam melakukan pembelajaran, salah satunya yaitu praktek saat pelajaran SBdP. Faktor lain pendukung peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu pihak sekolah dan guru yang memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto

Selain adanya faktor pendukung tentu terdapat faktor penghambat dari peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto. Kepala SD Muhammadiyah Purwokerto mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP yaitu:

“Untuk penghambatnya yaitu siswa yang kurang percaya diri dalam menunjukkan potensi yang dimiliki. Biasanya juga jika diperintah untuk mengikuti perlombaan, siswa tersebut akan menolak.”

Waktu pelajaran SBdP yang terbatas tentunya menjadi faktor

penghambat seorang guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran SBdP. Namun pihak sekolah selalu berusaha mencari solusi dari hambatan tersebut yaitu dengan disediakannya program-program seni di SD Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, faktor peserta didik yang kurang percaya diri untuk menunjukkan potensinya juga merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang guru kelas paparkan sebagai berikut:

“Tentunya keterbatasan waktu salah satunya ya mba, selain itu juga faktor siswa yang kurang percaya diri untuk menunjukkan potensi yang ada pada dirinya.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto, dinyatakan bahwa faktor pendukung peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya adalah adanya program seni dan fasilitas sekolah yang cukup memadai guna mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik. Faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya adalah terbatasnya waktu pembelajaran seni budaya dan prakarya, dan peserta didik yang belum sepenuhnya percaya diri untuk berani menunjukkan potensi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto mengenai peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya, mendapatkan simpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada

pelajaran SBdP di kelas VB SD Muhammadiyah Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru sudah dapat membebaskan peserta didiknya dalam pembelajaran untuk dapat menunjukkan potensi diri dan keinginannya dalam proses pembelajaran. Guru mengajar dengan metode ceramah dan praktek langsung sehingga siswa menjadi lebih cepat memahami materi. Peran guru dalam diferensiasi konten sudah dijalankan dengan baik dengan memberikan konten atau materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, peran guru dalam diferensiasi proses dilakukan dengan guru mencontohkan lalu peserta didik mengikuti dengan baik, peran guru dalam diferensiasi produk yaitu guru membebaskan peserta didik membuat produk yang kemudian guru dapat menilai produk peserta didik dengan baik sesuai produk yang dihasilkan peserta didik, dan peran guru dalam diferensiasi lingkungan belajar yaitu guru membebaskan peserta didik memilih lingkungan belajar yang mereka inginkan. Faktor pendukung peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu ada program seni untuk mengembangkan potensi siswa dan fasilitas sekolah yang memadai. Faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu terbatasnya waktu pembelajaran untuk pelajaran seni budaya dan prakarya, dan peserta didik yang kurang percaya diri untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

Afida, R. N. (2023). Literature Review :

- Peran Guru dalam Membangun Ketrampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 643–647. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Chandra Handa, M. (2019). Leading Differentiated Learning for the Gifted. *Roeper Review*, 41(2), 102–118. <https://doi.org/10.1080/02783193.2019.1585213>
- Gustyas, A. D., Mareza, L., & Ernawati, A. (2021). Kreativitas Guru SDN 1 Purbalingga Wetan dalam Pembelajaran Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1014>
- Mikaresti, P., Meylani, Y., & Perdima, F. E. (2021). Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Gpo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9482>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of*

- Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56.
- Saputra, R., & Susanto, M. R. (2023). Tantangan Guru Penggerak dalam Mengerjakan Pembelajaran Muatan Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar di Gunungkidul. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 8(2), 11–20. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v8i2.14889>
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad. 21 dalam Mengerjakan SBdP di Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(03), 51–59.
- Subekti, A., Rantinah, & Suciptaningtyas. (2010). Seni Budaya dan Keterampilan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suprayogi, M. N., Sulaeman, B., & Baydhowi, B. (2022). Differentiated Instruction Implementation: A Survey Study Among Elementary School Teachers. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1687–1691. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.273>
- Wiguna, I. B. A. A., & Oka, A. A. G. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.991>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>